

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Kepulauan Riau adalah salah satu dari 33 Provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi Kepulauan Riau juga mempunyai beragam seni dan kebudayaan. Setiap bentuk dan ragam seni kebudayaan tersebut tidak bisa terlepas antara satu dengan yang lain, karena setiap daerah mempunyai ciri khas masing-masing, hal ini disebabkan adanya faktor-faktor seperti lingkungan alam, tingkat kebutuhan rohani dan berbagai jenis kesenian yang berkembang antara lain seni tari dan musik.

Seni tari adalah seni yang diserap melalui indra penglihatan, tetapi kekhususannya adalah keindahan yang dinikmati pada gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme teratur, biasanya mengikuti irama musik. Seni tari juga tidak terlepas dari seni rupa karena gerak-gerak yang diperlihatkan diserap dengan indra penglihatan.

Menurut Corrie Hartong (Ahli tari dari Belanda), mengajukan batasan tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan didalam ruang. Tari adalah gerakan tubuh sesuai dengan irama yang mengiringinya. Sedangkan menurut Soedarsono (1986:83) mengatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Gerakan pada seni tari diiringi dengan musik untuk mengatur gerakan penari dan menyampaikan pesan yang dimaksud.

Seni musik adalah seni yang diserap melalui indra pendengaran. Rangkaian bunyi yang didengar dapat memberikan rasa senang dan rasa puas bagi

yang mendengarnya karena adanya keserasian susunan dari rangkaian tangga nada dari bunyi-bunyi tersebut.

Secara garis besar ada dua jenis musik yaitu musik vokal dan musik instrumental. Musik vokal adalah musik yang hanya mengandalkan suara manusia saja, sedangkan musik instrumental merupakan suatu komposisi musik tanpa syair dalam bentuk instrumen apapun. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Musik adalah seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan”. (diperoleh dari <https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-musik/unsur-unsur-seni-musik> diunduh pada 10 November 2017 pukul 15.00 WIB).

Secara umum para ahli membagi musik menjadi tiga bagian, seperti yang diungkapkan oleh Matius Ali (2006:5) yaitu:

(1) Musik Tradisional, yaitu musik yang lahir dan berkembang di daerah atau wilayah-wilayah tertentu. Musik ini sangat eksklusif karena menampilkan ciri budaya masyarakat di daerah wilayah tersebut. Dengan demikian, musik-musik umumnya hanya bisa dinikmati dengan sempurna oleh anggota masyarakat itu sendiri. (2) Musik modern yaitu musik yang saat ini berkembang atau digemari dalam masyarakat tertentu oleh banyak orang. Dalam hal ini, musik modern adalah musik populer. Ciri utamanya adalah beat yang konstan dan umumnya menggunakan tangga nada diatonik mayor atau minor. Selain itu, penampilan musiknya tidak dalam bentuk orkestra, tetapi dalam bentuk *Band* standar. Dalam hal ini contoh musik modern adalah jazz, rock, blues, country, reggae, dangdut, balada, dan sebagainya. (3) Musik kontemporer, yaitu musik yang cenderung subjektif dan tidak menuntut popularitas. Ciri utamanya adalah sebagai berikut: mengutamakan kreativitas dari pada selera publik, sangat improvisatif menurut selera (mood) pemusik, notasi musik merupakan simbol-simbol yang umumnya hanya dimengerti oleh pemusik, musik bisa hanya berupa komposisi ritmis tanpa melodi, melodi dan harmoni tidak selalu mengikuti sistem tonal, tidak dibatasi pada satu jenis tangga nada dan dinamika serta tempo bervariasi.

Dalam upaya melakukan pengembangan, pembinaan, dan pelestarian musik, tidak akan dapat terlaksana secara sempurna apabila tidak melakukan suatu penelitian dan pengkajian keberadaan dan menganalisa musik tersebut. Penelitian dan pengkajian ini adalah suatu kegiatan yang sangat menunjang untuk suatu pengembangan, pembinaan dan pelestarian kesenian musik, terutama kesenian komposisi musik iringan tari daerah Kepulauan Riau. Dalam melestarikan musik yang ada di daerah Kepulauan Riau, terdapat salah seorang komposer Kepulauan Riau yang turut melestarikan kesenian musik daerah Kepulauan Riau tersebut yakni Loni Jaya Putra, Mby.

Loni Jaya Putra, Mby merupakan putra pertama dari koreografer Riau (Alm) E. Rahim, Mby yang merupakan pendiri sanggar Dang Merdu pada tahun 1971. Loni Jaya Putra, Mby ini memulai hobi musiknya dari usia enam tahun, dengan mempelajari musik barat atau musik *Konvensional*. Di usia yang ke tujuh tahun Loni Jaya Putra, Mby mempelajari Gitar Klasik, selanjutnya Loni Jaya Putra, Mby juga mempelajari alat musik drum, alat musik atau instrument ini dipelajari Loni Jaya Putra, Mby secara *otodidak*. Setelah itu, pada tahun 1988 Loni Jaya Putra, Mby melanjutkan karir musiknya dengan bergabung di *Marching Band* Gita Dang Merdu, di grup *Marching* ini, Loni Jaya Putra, Mby memainkan alat perkusi yaitu quatro Tom tom.

Di *Marching Band* Gita Dang Merdu Loni Jaya Putra, Mby banyak mendapat prestasi pada ajang *Grand Prix Marching Band*, antara lain : 1. Juara 2 Solo Perkusi pada GPMB 1990, 2. Juara 1 solo perkus ipada GPMB 1991, 3. Juara Solo Perkusi pada GPMB 1994, 4 Juara 1 Solo Perkusi pada GPMB 1995.

Selain di *Marching Band*, Loni Jaya Putra, Mby juga pernah mendapat predikat *Drumer* terbaik pada tahun 1993, 1994, dan 1995. Di tahun 2000 Loni Jaya Putra, Mby pindah ke Tanjung Balai bekerja di pemerintah Kabupaten Karimun. Loni Jaya Putra, Mby bersama istrinya Sinta Trilia Rossa mulai mendirikan sanggar tari *Angsana Dance Community* pada tahun 2009.

Di antara beberapa musik tari yang telah dibuat oleh Loni Jaya Putra, Mby, saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap karya musik tari yang ada di sanggar tari *Angsana Dance Community* Kabupaten Karimun. Disini saya akan memfokuskan penelitian terhadap salah satu musik tari, dimana karya tari tersebut berjudul *Tandak Mendue Muke*. Selain karya ini belum pernah diteliti, karya ini merupakan hasil dari pengembangan kesenian tradisi yang dikemas ke dalam bentuk baru.

Tandak Mendue Muke merupakan tarian kreasi yang diangkat dari tari tradisi joget dangkung dan joget lambak. Berdasarkan Bahasa Indonesia arti *Mendue Muke* adalah munafik. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia munafik adalah berpura-pura percaya atau setia kepada agama dan sebagainya, tetapi sebenarnya dalam hatinya tidak suka (selalu) mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan perbuatannya bermuka dua. Sedangkan *Tandak* dalam bahasa Indonesia artinya joget berpasangan.

Menurut hasil wawancara dengan Loni Jaya Putra, Mby, sebagai komposer musik tari *Tandak Mendue Muke* di Sanggar Tari *Angsana Dance Community* Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau mengatakan bahwa :

“Musik ini dibuat berdasarkan gerakan tarian, dimana pemusik menyesuaikan musik dengan gerakan-gerakan tarian. Sehingga tari dan

musik tersebut dapat menyatu. Musik ini dibuat khusus untuk mengiringi tari *Tandak Mendue Muke* saja. Musik ini belum pernah ditampilkan tanpa adanya tari tersebut (Wawancara 15 Desember 2017)".

Musik yang digunakan dalam tari *Tandak Mendue Muke* merupakan sebuah musik garapan yang dibuat khusus untuk mengiringi tarian tersebut, artinya Loni Jaya Putra, Mby menciptakan sebuah karya musik sesuai dengan kebutuhan yang ada di dalam garapan tari *Tandak Mendue Muke* yang mana berperan sebagai penguat suasana, karakter dan juga penekanan terhadap penyampaian dari makna dan tujuan gerak yang dipresentasikan oleh para penari.

Konsep musik tari *Tandak Mendue Muke* adalah kerakyatan yang mana disesuaikan dengan cerita tari tersebut, yaitu diangkat dari seni budaya tradisi *Joget Dangkong* pulau Moro Kabupaten Karimun Kepulauan Riau – Indonesia. Garapan ini mengangkat kisah kehidupan malam para penari dangkung menjalani kehidupan *Mendue Muke*. Melayani dan menghibur para lelaki walaupun terdapat penolakan di dalam hati para penari (*anak joget*), tapi *anak joget* tetaplah *anak joget* yang selalu menghentakkan kaki mengikuti rentak gendang serta pukulan gong. Di dalam garapan musik tari *Tandak Mendue Muke* ini, Loni Jaya Putra, Mby memasukkan beberapa unsur dari musik tradisi joget yang ada di Kabupaten Karimun. Selain dari unsur musik tradisi joget Loni Jaya Putra, Mby juga menghadirkan unsur musikal yang lain seperti ritme-ritme perkusi yang saling kait-mengait (*interlocking*) kemudian di dalam musik tari *Tandak Mendue Muke* ini juga terdapat perpindahan nada dasar (*modulasi*). Unsur dan musik yang ada pada garapan musik tari ini tidak terlepas dari instrumen musik sebagai pendukung dalam musik tari *Tandak Mendue Muke*.

Instrumen musik yang digunakan adalah melodis, harmonis dan perkusi, instrumen melodis pada musik tari *Tandak Mendue Muke* ini terdiri dari, (1) Biola dan (2) Vokal dan instrumen harmonis antara lain, (1) Akordion dan (2) Cello, dan alat musik perkusi terdiri dari: (1) Tambur, (2) Darbuka, (3) Bebano, (4) Jimbe, dan (5) Tamborin.

Musik dan tari merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dengan adanya musik dapat mengatur tempo dalam satu gerakan serta memberikan suasana dalam tarian tersebut baik suasana sedih, gembira, tegang, ataupun marah. Soedarsono (1997 : 46) mengatakan elemen dasar dari tari adalah gerak dan ritme, maka elemen dasar dari musik adalah nada ritme dan melodi. Sejak zaman prasejarah sampai sekarang dapat dikatakan dimana ada tari disitu pasti ada musik, musik dalam tari bukan hanya sekedar pengiring, tetapi musik adalah patner tari yang tidak boleh ditinggalkan, musik dapat memberikan suatu irama yang selaras sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dan dapat juga memberikan gambaran dalam ekspresi suatu gerak.

Dari hasil penjelasan di atas bahwa dalam seni musik dan tari memiliki unsur-unsur penting atau saling berkaitan. Sedangkan musik juga memiliki beberapa unsur pembentuknya. Berangkat dari permasalahan ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa musik serta unsur-unsur didalamnya memiliki peranan penting dalam musik tari *Tandak Mendue Muke*.

Pentingnya analisis musik khususnya musik tari *Tandak Mendue Muke* karya Loni Jaya Putra, Mby di sanggar tari Angsana *Dance Community* Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau akan dapat memberikan kita

pemahaman tentang bagaimana mengenali, memahami, dan mengurai setiap bagian dari suatu komposisi musik yang ada pada musik tari *Tandak Mendue Muke* tersebut.

Adanya ketertarikan penulis untuk mengangkat judul ini karena penulis ingin mengetahui unsur-unsur, bentuk serta struktur musik tari *Tandak Mendue Muke* karya Loni Jaya Putra, Mby, di sanggar tari *Angsana Dance Community* Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Di samping itu penulis bermaksud ingin mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat objek penelitian dengan judul *Analisis Musik Tari Tandak Mendue Muke* karya Loni Jaya Putra, Mby di Sanggar Tari *Angsan Dance Community* Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas yang akan menjadi kajian dalam masalah yang akan diteliti mengenai *Analisis Musik Tari Tandak Mendue Muke* karya Loni Jaya Putra, Mby adalah:

1. Bagaimanakah bentuk, struktur dan unsur-unsur musik tari *Tandak Mendue Muke* karya Loni Jaya Putra, Mby di Sanggar Tari *Angsana Dance Community* Kabupaten Karimun Kepulauan Riau ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian. Secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk, struktur dan unsur-unsur musik tari *Tandak Mendue Muke* karya Loni Jaya Putra, Mby, Mby di Sanggar Tari Angsan *Dance Community* Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian itu maka diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk, struktur dan unsur-unsur musik Tari *Tandak Mendue Muke* karya Loni Jaya Putra, Mby di Sanggar Tari Angsan *Dance Community* Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.
2. Untuk memperkaya pengetahuan peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang komposisi musik.
3. Bagi orang-orang yang ingin memperdalam wawasan tentang unsur-unsur musik disebut karya musik.
4. Bagi penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus untuk melakukan penelitian.
5. Bagi program studi sendratasik, penulisan ini diharapkan sebagai sumber pengetahuan teman-teman yang ingin mengetahui tentang unsur-unsur, bentuk dan struktur musik yang terdapat di musik tari *Tandak Mendue Muke* karya Loni Jaya Putra, Mby.